STAI TEBINGTINGGI DELI
INOVASI
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
e-ISSN 3031-0954

OPTIMALISASI POTENSI HASIL PERIKANAN MELALUI INOVASI PENGOLAHAN IKAN TONGKOL MENJADI PRODUK ABON DI DESA PEKAN TANJUNG BERINGIN KECAMATAN TANJUNG BERINGIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Etika Sari, Fitri Handayani, Syahrul Ramadhan, Wahyu Muliani Putri, Annisa Febriani, Naisyah Alzriah, Nurul Asyikin Putri Syahmi, Sri Rahayu, Uci, Windi, Zikri Alfadri

Email: fitrihandayani@staittd.ac.id etikasari@staittd.ac.id, . srirahayu22id@gmail.com windi040830@gmail.com neca94046@gmail.com syahminurul89@gmail.com annisafebriani142@gmail.com ucintsy@gmail.com zikrialfadri2003@gmail.com wahyuwahyumulianiputri@gmail.com srsyahrul63@gmail.com
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam [1], Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan bentuk kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan secara langsung di tengah masyarakat. Kegiatan KKL Kelompok 01 STAI Tebing Tinggi Deli dilaksanakan di Desa Pekan Tanjung Beringin, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, pada tanggal 23 Juli sampai 31 Agustus 2026. Salah satu program kerja utama yang dilaksanakan adalah optimalisasi potensi hasil perikanan melalui pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi Desa Pekan Tanjung Beringin yang memiliki potensi perikanan cukup besar dan sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, keterlibatan langsung mahasiswa, sosialisasi, pelatihan, praktik pengolahan, dan evaluasi kegiatan. Pelatihan abon ikan tongkol dilaksanakan bersama masyarakat dan ibu-ibu PKK dengan menghadirkan narasumber yang memiliki pengetahuan mengenai pengolahan ikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada masyarakat mengenai pemanfaatan hasil perikanan menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Kegiatan juga mendorong masyarakat untuk melihat hasil perikanan tidak hanya sebagai bahan konsumsi, tetapi sebagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi produk usaha. Selain program utama tersebut, mahasiswa turut melaksanakan berbagai kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan, kebersihan lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan KKL memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Lapangan, pemberdayaan Masyarakat, hasil perikanan

Abstrck

This community service activity was carried out as part of the Community Work Lecture (Kuliah Kerja Lapangan/KKL) program in Pekan Tanjung Beringin Village, Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency. The activity aimed to identify and utilize the potential of local fishery resources through community empowerment, particularly by providing training on processing tuna fish into shredded fish (abon). The activity used a participatory approach involving students, local residents, and members of the Family Welfare Empowerment (PKK) group. The activities included observation, interaction with the community, preparation, implementation of training, and evaluation. The training was conducted through direct demonstrations and active participation of the community in the processing of tuna fish into shredded fish. The results showed that the activity provided additional knowledge and practical skills to the community regarding the utilization and processing of fishery products into products with higher added value. The activity also encouraged community participation and opened opportunities for developing small-scale businesses based on local resources. In addition, the KKL activities contributed to strengthening social interaction between students and the community through various educational, social, religious, environmental, and community empowerment activities. The activity demonstrates that the utilization of local fishery potential through appropriate processing innovation can serve as one of the efforts to support community empowerment and the development of local economic potential.

Keywords: community empowerment, fishery potential, tuna fish, shredded fish, community work lecture.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beragam, salah satunya adalah sumber daya perikanan. Potensi perikanan tidak hanya memiliki nilai sebagai sumber pangan, tetapi juga dapat menjadi salah satu sumber pengembangan ekonomi masyarakat apabila dikelola dan dimanfaatkan secara tepat. Pemanfaatan hasil perikanan melalui kegiatan pengolahan dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk sehingga tidak hanya dijual dalam bentuk bahan mentah, tetapi dapat dikembangkan menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

Desa Pekan Tanjung Beringin, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya perikanan. Kondisi tersebut menjadi salah satu potensi lokal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga dituntut untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat serta memahami kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program KKL adalah pemanfaatan hasil perikanan melalui pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 27 Agustus 2026 dengan melibatkan masyarakat dan kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pelatihan dilakukan secara langsung dan interaktif melalui proses pengolahan ikan tongkol menjadi produk abon. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis kepada masyarakat mengenai cara memanfaatkan hasil perikanan menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Pengolahan ikan tongkol menjadi abon memiliki relevansi dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai alternatif pemanfaatan hasil perikanan yang dapat dikembangkan menjadi produk olahan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis dalam mengolah bahan pangan lokal sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai salah satu bentuk usaha masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengolahan tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan bahan pangan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari proses pengembangan potensi ekonomi lokal.

Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan KKL tidak hanya dilakukan melalui pelatihan pengolahan hasil perikanan. Mahasiswa juga melaksanakan berbagai kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan kemasyarakatan, seperti gotong royong, sosialisasi anti-perundungan, sosialisasi bahaya narkoba, kegiatan mengajar Al-Qur'an dan bimbingan belajar, kegiatan PKK, posyandu, pembersihan lingkungan, pembuatan papan nama, serta kegiatan keagamaan dalam rangka memperingati Maulid Nabi. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan adanya proses interaksi dan kerja sama antara mahasiswa dengan masyarakat dalam mendukung kegiatan pembangunan dan kehidupan sosial masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan transportasi, pengaturan waktu karena banyaknya program yang harus dilaksanakan, serta adanya perbedaan koordinasi antaranggota kelompok. Kendala tersebut diatasi melalui penyusunan jadwal, penentuan skala prioritas, pembagian tugas, komunikasi, dan evaluasi secara bersama. Pada kegiatan pengolahan ikan tongkol, faktor cuaca dan keterbatasan kendaraan juga menjadi bagian dari tantangan pelaksanaan, tetapi dapat diatasi melalui kerja sama dengan masyarakat serta penyesuaian pelaksanaan kegiatan dengan kondisi yang tersedia.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pemanfaatan hasil perikanan melalui pengolahan ikan tongkol menjadi abon menjadi salah satu kegiatan yang menarik untuk dikaji karena menggabungkan aspek pemanfaatan potensi lokal, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta pemberdayaan ekonomi. Kegiatan ini juga menjadi bentuk penerapan pengetahuan mahasiswa dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan pemanfaatan potensi ekonomi masyarakat di Desa Pekan Tanjung Beringin, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), khususnya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi hasil perikanan berupa pengolahan ikan tongkol menjadi abon di Desa Pekan Tanjung Beringin, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai. Pendekatan ini digunakan karena kegiatan berfokus pada proses pelaksanaan program, keterlibatan masyarakat, pengalaman mahasiswa, serta perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setelah mengikuti kegiatan.

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Pekan Tanjung Beringin, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai sebagai lokasi pelaksanaan KKL. Salah satu kegiatan utama berupa pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon dilaksanakan pada **27 Agustus 2026** dengan melibatkan masyarakat dan kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya potensi hasil perikanan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan melalui kegiatan pengolahan produk bernilai tambah.

2. Subjek Kegiatan

Subjek dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Pekan Tanjung Beringin yang terlibat dalam pelaksanaan program KKL, khususnya masyarakat dan anggota PKK yang mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon. Selain masyarakat, mahasiswa peserta KKL menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan karena berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan.

Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dalam kegiatan karena program KKL diarahkan tidak hanya untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa, tetapi juga untuk membangun interaksi dengan masyarakat serta memahami kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan budaya masyarakat secara langsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan dilakukan melalui observasi, interaksi langsung dengan masyarakat, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan dan potensi masyarakat di lokasi KKL. Interaksi langsung dilakukan melalui keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan masyarakat serta pelaksanaan pelatihan pengolahan ikan tongkol.

Dokumentasi digunakan untuk mencatat dan mengabadikan berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama program KKL. Dokumentasi tersebut mencakup kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan, lingkungan, serta kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan, hambatan yang dihadapi, serta upaya penyelesaian yang dilakukan selama program berlangsung.

4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi potensi masyarakat. Pada tahap ini mahasiswa melakukan pengamatan terhadap kondisi masyarakat dan potensi lokal yang dapat dikembangkan melalui program KKL.

Tahap kedua adalah perencanaan program. Berdasarkan hasil pengamatan, mahasiswa menyusun program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat. Salah satu program yang dikembangkan adalah pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon sebagai bentuk pemanfaatan hasil perikanan lokal.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa bersama masyarakat dan kelompok PKK melaksanakan pelatihan secara langsung dan interaktif. Masyarakat memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis mengenai pemanfaatan ikan tongkol sebagai bahan dasar produk abon yang memiliki nilai tambah.

Tahap keempat adalah **evaluasi**. Evaluasi dilakukan dengan melihat keterlibatan masyarakat, pelaksanaan program, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, serta berbagai hambatan yang muncul selama kegiatan. Dalam pelaksanaan KKL ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan transportasi, pengaturan waktu karena banyaknya

program, perbedaan koordinasi antaranggota, serta faktor cuaca. Penyelesaian dilakukan melalui pembagian tugas, penyusunan jadwal, komunikasi, evaluasi, kerja sama dengan masyarakat, dan penyesuaian kegiatan dengan kondisi yang tersedia.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara **deskriptif**, yaitu dengan mengorganisasikan informasi yang diperoleh selama kegiatan kemudian menggambarkannya dalam bentuk uraian mengenai proses, hasil, manfaat, dan kendala pelaksanaan program. Analisis difokuskan pada beberapa aspek, yaitu potensi hasil perikanan masyarakat, proses pelaksanaan pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon, keterlibatan masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta kontribusi kegiatan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan ikan tongkol memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman praktis kepada masyarakat mengenai pemanfaatan hasil perikanan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Kegiatan tersebut juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan hasil olahan ikan sebagai salah satu alternatif kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal.

Dengan demikian, metode dalam kegiatan ini diarahkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses pelaksanaan KKL dan kontribusinya terhadap masyarakat. Pendekatan tersebut memungkinkan kegiatan tidak hanya dilihat dari hasil akhir pelatihan, tetapi juga dari proses interaksi, partisipasi, kerja sama, hambatan, dan pengalaman yang muncul selama pelaksanaan program di Desa Pekan Tanjung Beringin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. **Gambaran Potensi Desa Pekan Tanjung Beringin**

Desa Pekan Tanjung Beringin, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan wilayah yang memiliki potensi cukup besar pada sektor perikanan dan kelautan. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian yang berkaitan dengan sektor perikanan. Kondisi tersebut menjadikan ikan dan hasil laut sebagai salah satu sumber ekonomi penting bagi masyarakat desa.

Potensi tersebut menjadi salah satu dasar bagi mahasiswa KKL untuk menyusun kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil perikanan. Pemanfaatan potensi lokal merupakan bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat karena program yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan sumber daya yang telah tersedia di lingkungan

masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, kegiatan pemberdayaan diharapkan lebih mudah diterima dan dapat memberikan manfaat secara langsung.

Dalam konteks tersebut, ikan tongkol dipilih sebagai salah satu bahan yang dikembangkan menjadi produk olahan berupa abon. Pengolahan ini memberikan alternatif pemanfaatan hasil perikanan yang tidak hanya berorientasi pada konsumsi, tetapi juga diarahkan pada peningkatan nilai tambah produk. Laporan KKL menyebutkan bahwa kegiatan pengolahan ikan tongkol menjadi abon dilakukan sebagai bentuk pemanfaatan potensi hasil perikanan yang tersedia di desa.

2. **Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Ikan Tongkol Menjadi Abon**

Salah satu kegiatan yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan KKL adalah pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon bersama ibu-ibu PKK. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada **27 Agustus 2026** dan melibatkan masyarakat secara langsung. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKL menghadirkan narasumber untuk membantu memberikan pelatihan kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara interaktif sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi turut terlibat dalam proses kegiatan. Pola keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktis mengenai pemanfaatan ikan tongkol sebagai bahan dasar abon.

Kegiatan pelatihan juga menunjukkan adanya kerja sama antara mahasiswa, masyarakat, dan kelompok PKK. Kerja sama tersebut menjadi bagian penting karena kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator kegiatan, sedangkan masyarakat menjadi pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pemanfaatan potensi lokal.



Gambar 1.1. Pengolahan abon ikan tongkol Bersama Masyarakat Tanjung Beringin.

Pelatihan tersebut diharapkan tidak berhenti pada kegiatan demonstrasi semata, tetapi dapat menjadi pengetahuan yang dapat digunakan masyarakat dalam mengembangkan produk olahan ikan. Dalam laporan KKL dijelaskan bahwa pengolahan ikan tongkol menjadi abon diharapkan memberikan wawasan dan keterampilan tambahan kepada masyarakat dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan berpotensi dikembangkan sebagai bentuk usaha masyarakat.

3. **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan ikan tongkol memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai pemanfaatan hasil perikanan. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya berkaitan dengan keberadaan ikan sebagai bahan pangan, tetapi juga mengenai kemungkinan mengolah bahan tersebut menjadi produk yang memiliki bentuk dan nilai ekonomi berbeda.

Kegiatan praktik secara langsung menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran masyarakat. Masyarakat memperoleh kesempatan untuk melihat dan mengikuti proses pengolahan sehingga pengetahuan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis. Model kegiatan seperti ini memungkinkan peserta untuk memahami proses melalui pengalaman secara langsung.

Peningkatan keterampilan juga terlihat dari adanya pengalaman masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengolahan ikan tongkol menjadi abon. Meskipun laporan KKL tidak menyediakan pengukuran kuantitatif mengenai peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan, dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai bertambahnya wawasan dan pengalaman praktis masyarakat, bukan sebagai peningkatan keterampilan yang telah diukur secara statistik.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan KKL yang salah satunya adalah mengetahui kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan, budaya, serta potensi masyarakat sekaligus menerapkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam kehidupan masyarakat.

4. **Pengolahan Ikan Tongkol sebagai Bentuk Pemberdayaan Ekonomi**

Pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil perikanan yang pada awalnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi dapat dikembangkan melalui proses pengolahan menjadi produk dengan nilai tambah. Dengan demikian, masyarakat diperkenalkan pada

alternatif pemanfaatan sumber daya lokal yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi.

Berdasarkan laporan KKL, kegiatan tersebut memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pemanfaatan hasil perikanan menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah. Potensi hasil perikanan di Desa Pekan Tanjung Beringin dengan demikian tidak hanya dipandang sebagai bahan konsumsi, tetapi juga sebagai peluang pengembangan usaha masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan hasil perikanan juga memiliki arti penting karena masyarakat tidak harus selalu bergantung pada penjualan bahan mentah. Produk yang telah melalui proses pengolahan memiliki bentuk pemanfaatan yang berbeda dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kemampuan masyarakat. Namun, dalam konteks kegiatan KKL ini, peluang usaha tersebut masih berada pada tahap pengenalan dan pelatihan. Laporan belum menunjukkan data mengenai produksi lanjutan, jumlah penjualan, pendapatan, ataupun keberlanjutan usaha setelah pelatihan.

Oleh karena itu, kontribusi kegiatan lebih tepat dilihat sebagai langkah awal dalam memperkenalkan pemanfaatan potensi lokal kepada masyarakat. Keberlanjutan pengolahan abon ikan tongkol sebagai usaha membutuhkan pengembangan lebih lanjut, seperti pengemasan, penentuan harga, pemasaran, perizinan, serta pengelolaan produksi.

5. **Partisipasi dan Kerja Sama Mahasiswa dengan Masyarakat**

Selain menghasilkan kegiatan pemberdayaan ekonomi, pelaksanaan KKL juga memperlihatkan adanya interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat. Selama kurang lebih 40 hari, sejak 23 Juli sampai 31 Agustus 2026, mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, ibu-ibu PKK, anak-anak, serta kelompok masyarakat lainnya.

Interaksi tersebut tidak hanya terjadi dalam kegiatan pengolahan ikan. Mahasiswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan, dan lingkungan, seperti gotong royong, sosialisasi pencegahan bullying, sosialisasi “Say No to Drugs”, mengajar mengaji, bimbingan belajar, kegiatan bersama ibu-ibu PKK, posyandu, kebersihan lingkungan, pembuatan dan pemasangan plang, peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, serta kegiatan Maulid Nabi.

Keberagaman kegiatan tersebut menunjukkan bahwa KKL tidak hanya berorientasi pada satu program, tetapi menjadi sarana interaksi sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan pengolahan abon menjadi salah satu program yang memiliki fokus pada

pemanfaatan potensi ekonomi, sedangkan kegiatan lainnya memberikan kontribusi pada aspek pendidikan, sosial, keagamaan, dan lingkungan.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan program. Adanya kerja sama memungkinkan mahasiswa menyesuaikan program dengan kondisi masyarakat. Pada saat yang sama, masyarakat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan mahasiswa dan memperoleh pengetahuan maupun pengalaman baru.

6. **Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan KKL tidak terlepas dari berbagai kendala. Berdasarkan laporan kegiatan, beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa antara lain keterbatasan kendaraan, kondisi cuaca yang tidak selalu dapat diprediksi, pengaturan waktu karena banyaknya program, serta perbedaan koordinasi antaranggota kelompok.

Keterbatasan transportasi menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi mobilitas mahasiswa selama melaksanakan kegiatan. Sementara itu, kondisi cuaca menjadi tantangan khususnya ketika kegiatan membutuhkan aktivitas di luar ruangan. Kendala tersebut tidak menyebabkan kegiatan berhenti, tetapi mendorong mahasiswa untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang ada.

Upaya penyelesaian dilakukan melalui kerja sama dengan masyarakat, pemanfaatan transportasi yang tersedia, serta penyesuaian kegiatan dengan kondisi cuaca.

Selain kendala teknis, pengelolaan waktu juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan KKL karena terdapat banyak program yang harus dilaksanakan dalam periode yang relatif terbatas. Kondisi tersebut membutuhkan pembagian tugas, penyusunan jadwal, komunikasi antaranggota, dan evaluasi agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan.

7. **Kontribusi Kegiatan terhadap Pengembangan Potensi Lokal**

Pelaksanaan pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon menunjukkan bahwa potensi lokal dapat dikembangkan melalui inovasi sederhana. Masyarakat Desa Pekan Tanjung Beringin memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor perikanan sehingga pengolahan hasil perikanan menjadi salah satu bentuk kegiatan yang relevan dengan kondisi masyarakat.

Kegiatan tersebut memperkenalkan cara pandang bahwa hasil perikanan dapat dikembangkan menjadi produk olahan. Hal ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk melihat potensi ekonomi yang berasal dari sumber daya yang telah tersedia di lingkungan mereka. Namun, berdasarkan data yang tersedia dalam laporan KKL, kegiatan ini masih merupakan tahap pelatihan dan pengenalan. Belum terdapat data mengenai jumlah produk

yang dipasarkan, omzet penjualan, keuntungan, jumlah kelompok usaha yang terbentuk, atau keberlanjutan produksi setelah kegiatan. Oleh sebab itu, dampak ekonomi jangka panjang belum dapat disimpulkan dari kegiatan ini.

Meskipun demikian, sebagai kegiatan KKL, pelatihan tersebut telah memberikan pengalaman kepada masyarakat dan mahasiswa mengenai proses pemanfaatan potensi perikanan. Kegiatan ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan program lanjutan yang lebih berorientasi pada kewirausahaan masyarakat.

8. **Dampak Kegiatan terhadap Mahasiswa**

KKL tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman akademik dan sosial kepada mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung di tengah masyarakat, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam situasi nyata.

Pengalaman tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, bekerja sama dalam kelompok, menyusun dan melaksanakan program, menghadapi kendala, serta melakukan penyesuaian terhadap kondisi lapangan. Laporan KKL menunjukkan bahwa mahasiswa belajar mengenai kehidupan masyarakat secara nyata, membangun komunikasi, bekerja sama, menyelesaikan berbagai kendala, dan memahami pentingnya kontribusi mahasiswa bagi masyarakat.

Dalam kegiatan pelatihan abon ikan tongkol, mahasiswa juga belajar mengenai proses pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga harus mampu membangun komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

9. **Pembahasan Umum**

` Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan kegiatan, program KKL di Desa Pekan Tanjung Beringin menunjukkan adanya keterkaitan antara potensi lokal, partisipasi masyarakat, dan proses pembelajaran mahasiswa. Potensi perikanan yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dikembangkan menjadi salah satu program pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon.

Kegiatan tersebut memiliki dua sisi manfaat. Bagi masyarakat, kegiatan memberikan wawasan dan pengalaman mengenai pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah. Bagi mahasiswa, kegiatan memberikan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan, membangun komunikasi, bekerja sama, dan memahami dinamika masyarakat secara langsung.

Dari sisi pemberdayaan ekonomi, pelatihan abon ikan tongkol dapat dipandang sebagai langkah awal untuk memperkenalkan alternatif pemanfaatan hasil perikanan. Akan tetapi, agar dapat berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan, diperlukan kegiatan lanjutan yang mencakup penguatan keterampilan produksi, pengemasan, pemasaran, pengelolaan keuangan, penentuan harga, serta pendampingan usaha.

Dengan demikian, hasil KKL menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan pelatihan, tetapi juga oleh keberlanjutan setelah kegiatan selesai. Kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, kelompok PKK, perguruan tinggi, dan pihak terkait dapat menjadi dasar untuk mengembangkan potensi perikanan secara lebih berkelanjutan. Dalam konteks kegiatan yang dilaporkan, pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon telah menjadi salah satu pengalaman awal dalam menghubungkan potensi sumber daya lokal dengan upaya pemberdayaan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Desa Pekan Tanjung Beringin, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, dapat disimpulkan bahwa Desa Pekan Tanjung Beringin memiliki potensi lokal yang cukup besar, khususnya pada sektor perikanan dan kelautan. Sebagian masyarakat memiliki mata pencaharian yang berkaitan dengan sektor perikanan sehingga hasil perikanan menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa KKL untuk mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi lokal.

Pelatihan pengolahan ikan tongkol menjadi abon bersama ibu-ibu PKK merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis mengenai pemanfaatan hasil perikanan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara interaktif dengan melibatkan masyarakat dan didukung oleh narasumber yang dihadirkan oleh mahasiswa KKL.

Kegiatan pengolahan ikan tongkol menjadi abon juga menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan potensi hasil perikanan sebagai alternatif kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, berdasarkan laporan yang menjadi sumber kegiatan, pelaksanaan tersebut masih berada pada tahap pelatihan dan pengenalan sehingga belum tersedia data mengenai keberlanjutan produksi, pemasaran, omzet, maupun peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, manfaat ekonomi jangka panjang belum dapat diukur secara kuantitatif.

Selain kegiatan pemberdayaan ekonomi, pelaksanaan KKL memberikan kontribusi pada kehidupan sosial masyarakat melalui berbagai kegiatan pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan sosial. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan gotong royong, sosialisasi pencegahan bullying, sosialisasi bahaya narkoba, mengajar mengaji dan bimbingan belajar, kegiatan PKK, posyandu, kebersihan lingkungan, kegiatan keagamaan, serta berbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Dengan demikian, pelaksanaan KKL di Desa Pekan Tanjung Beringin memberikan manfaat dua arah. Masyarakat memperoleh tambahan wawasan dan pengalaman mengenai pemanfaatan potensi lokal, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menerapkan pengetahuan, membangun komunikasi, bekerja sama, dan memahami kehidupan masyarakat secara langsung. Kegiatan ini sekaligus menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Pemerintah Desa Pekan Tanjung Beringin**, diharapkan dapat terus mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat dan mengembangkan potensi lokal, khususnya sektor perikanan dan usaha masyarakat, melalui program pendampingan yang berkelanjutan.
2. **Bagi masyarakat**, khususnya kelompok PKK dan masyarakat yang mengikuti pelatihan, diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari pelatihan pengolahan ikan tongkol untuk mengembangkan produk olahan berbasis potensi lokal.
3. **Dalam bidang ekonomi**, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan produksi, pengemasan, pemasaran, pengelolaan keuangan, serta pengembangan strategi pemasaran agar produk abon ikan tongkol memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha masyarakat. Hal ini sejalan dengan laporan KKL yang mendorong pengembangan keterampilan pengolahan hasil perikanan agar tidak berhenti pada tahap pelatihan.
4. **Bagi perguruan tinggi dan mahasiswa**, kegiatan KKL selanjutnya diharapkan dapat dirancang dengan program yang lebih berkelanjutan sehingga tidak hanya memberikan pelatihan satu kali, tetapi juga melakukan pendampingan dan evaluasi terhadap keberlanjutan program setelah KKL selesai.

5. **Bagi mahasiswa KKL berikutnya**, diperlukan perencanaan yang lebih matang berkaitan dengan pembagian tugas, pengaturan waktu, transportasi, koordinasi, dan antisipasi kondisi cuaca. Hal tersebut penting karena keterbatasan transportasi, cuaca, dan banyaknya program menjadi beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan KKL.
6. **Untuk kegiatan pengembangan produk**, masyarakat dapat diarahkan pada tahap berikutnya seperti peningkatan kualitas kemasan, pemberian label produk, pengenalan pemasaran digital, serta pengembangan jaringan pemasaran. Dengan adanya pendampingan lanjutan, pelatihan pengolahan ikan tongkol diharapkan dapat berkembang dari kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan produktif yang dapat dimanfaatkan masyarakat secara berkelanjutan.

REFERENSI

Al-Qur'an. Q.S al-Lukman (31):13-14

HR. Ahmad No. 8952

HR. Bukhari No. 6464 dan Muslim No. 783

HR. Bukhari No. 6927 dan Muslim No. 2165

As-Suyuthi, Jalaluddin, and Jalaluddin Al-Mahalli. 2003. "Tafsir Jalalain." *Surabaya: Imaratullah*.

Effendy, Onong Uchjana. 2007. "Ilmu Komunikasi." *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Fitriyanti, Estika, Soedjarwo Soedjarwo, and Muhamad Sholeh. 2025. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Di Madrasah Aliyah Amanatul Umma." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5(1):74–83.

Hamidi, Nur. 2015. "STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH BERPRESTASI DALAM PENGEMBANGAN MADRASAH IBTIDAIYAH Kasus Di MI Muhammadiyah Serangrejo Kulonprogo." *AL BIDAYAH* 7(2):103–24.

Hardani et al. 2022. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Hadis Riwayat Imam Ahmad Dalam Musnadnya Pada Bab Musnah Abi Hurairah.

Irma, Nurul Ade. 2022. "STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO."

Jogiyanto Hartono, M. 2018. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.

Latifah, Latifah, Ngalimun Ngalimun, Muhammad Andi Setiawan, and Makmur Haji Harun. 2020. "Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi

Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication." *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 5(2):36–42.

Liliweri, Alo. 2010. *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Lkis Pelangi Aksara.

Milyane, Tita Melia, Hesti Umiyati, Depi Putri, Syubhan Akib, Rosy F. Daud, Rizanna Rosemary, Fadli Muhammad Athalarik, Gracia Rachmi Adiarsi, Maria Puspitasari, and Muhammad Muthahari Ramadhani. 2022. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Penerbit Widina.

Moleong, Lexy J. n.d. "Neong Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta :Rake Sarasin, 1990) h. 60 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) h. 6." 49–57.

Mukhtar, Sidratahta. 2016. "Strategi Pemerintah Indonesia Menghadapi Terorisme Dalam Era Demokratisasi." *Reformasi* 6(2).

Mulyana, Slamet, and Agus Setiawan Duddy Zein. 2001. "KomunikasI."

Nurudin, Muhammad, Ramli Ramli, Muhammad Qadaruddin, A. Nurkidam, and Iskandar Iskandar. 2023. "Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7(2):139. doi: 10.32332/ath-thariq.v7i2.7525.

Parinduri, Rifdah Hasan. 2020. "Dinamika Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin Univa Medan."

Prasetiawati, Eka. 2017. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab." *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):116–31.

Setiawan, Rizky Fabio, and Totok Wahyu Abadi. 2024. "Strategi Retorika Dan Persuasi Keagamaan Dalam Khotbah YouTube Di Indonesia." *Indonesian Culture and Religion Issues* 1(2):12.

Shihab, M. Quraish. 2002. "Tafsir Al-Misbah." *Jakarta: Lentera Hati* 2:52–54.

Solihah, Mar'atus, Sulis Nurfadilah Zanah, Rusmar Dian Wahyudi, Diaz Meilani Abiyasa, Lisa Komala Sari, Anita Liya, Amelia Mutinar, Rena Adhawinata, Ajeng Marsia Yulianti Putri, and Putri Nurazahrah. n.d. *Retorika Dalam Kehidupan*. Penerbit Adab.

Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

Sumarwan, Edi, Tina Kartika, and Iin Avitasari. 2024. "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Penelitian Agama* 25(1):125–37.

Syarbaini, Syahrial, Syurya Muhammad Nur, and Erman Anom. 2021. "Teori, Media Dan Strategi Komunikasi Politik." *Jakarta: Esa Unggul* 127–35.

Syari Nurhayani, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, Mahasiswa Studi Perbankan Syariah, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2023. "Analisis Penerapan Integrated Marketing Communication (Imc) Pada Produk Pembiayaan Bsi Cicil Emas (Studi Kasus Pt. Bank Syariah Indonesia Kcp Kota Pinang)." *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge* 2(9):2023.

Syobromalisi, Faizah Ali. 2011. "Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern."

Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab

Tajuddin, Mustakim, Muh Wajedi Ma'ruf, and Hasbi Hasbi. 2023. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs DDI Al-Mujahidin Bendoro." *Referensi* 1(2).

Warasto, Hestu Nugroho. 2018. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2(1):65–86.

Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 112.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 95.

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 67

.